

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses yang memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman, Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan.

Dengan pendidikan kualitas atas setiap warga akan ditingkatkan kearah yang lebih baik dan kompeten di bidangnya. Negara selaku penjamin pendidikan atas warganya dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang layak dan merata untuk setiap warga negara.

Sesuai dengan tujuan negara yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 tersebut, melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang penuh dengan kemampuan berkualitas yang dapat membawa kehidupan dan berbangsa dan bernegara secara bermanfaat dan mampu untuk bersaing secara sehat menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin. Dengan pendidikan diharapkan generasi muda mampu memiliki kekuatan keimanan yang dapat membawa ke kehidupan penuh dengan keharmonisan, perdamaian, dan saling menghargai satu sama lain sehingga menciptakan pola hubungan kehidupan yang selaras.

Penyelenggaraan pendidikan sendiri tidak terbatas dari pendidikan formal yang erat kaitannya dengan keberadaan sekolah-sekolah formal, pendidikan informal pun sangat berperan penting dalam menunjang pencetakan generasi muda yang berbakat dan memiliki potensi yang kuat. Dalam hal ini pemerintah selaku penyelenggara pendidikan harus benar-benar

mampu untuk menjangkau seluruh kalangan agar generasi muda yang terbentur dengan kondisi ekonomi dan sosial masih tetap mendapatkan haknya sebagai warga negara yaitu mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Menurut Mc. Donald dikutip Sardiman, A.M (2005: 73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan ada beberapa masalah dimana sebagian peserta didik memiliki motivasi yang rendah yaitu, :

1. Perhatian terhadap pelajaran kurang,
2. Semangat juang rendah,
3. Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat,
4. Sulit untuk bisa “ jalan sendiri “ ketika diberi tugas,
5. Memiliki kebergantungan kepada orang lain,
6. Mereka bisa jalan kalau sudah dipaksa,
7. Daya konsentrasi kurang, secara fisik ia berada di kelas, namun pikirannya mungkin di luar kelas,
8. Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan di kelas,
9. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.

Maka dari itu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi pelajaran, terutama untuk menciptakan proses belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PPKn agar tercapai motivasi belajar yang maksimal.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan verbal yang berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal ini akan menjadikan peserta didik terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, sering terdapat peserta didik yang menampakkan sikap acuh dan malas dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar kurang memuaskan karena peserta didik banyak melakukan kekeliruan dan

kesalahan. Kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan peserta didik ini tidak mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran PPKn tetapi juga karena faktor lain seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan, sarana dan prasarana belajar, motivasi peserta didik.

Somantri (1999), menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang diharapkan dapat membawa peserta didik untuk menemukan, menganalisis dan memecahkan berbagai problem-problem kemasyarakatan yang krusial secara logis.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membina para pelajar agar menjadi warga negara yang baik sehingga mampu hidup bersama-sama dalam masyarakat, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga negara. Secara keilmuan pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang semuanya itu diproses guna melatih para peserta didik berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis.

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Pada umumnya guru adalah yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlaq. Peran guru sangat penting dalam menghadapi kejenuhan belajar peserta didik, karena guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pengajaran) dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-

kondisi belajar sedemikian rupa, seperti mengatur lingkungan belajar dan menggunakan metode pembelajaran saat mengajar agar peserta didik tidak bosan, peserta didik tidak mengantuk di kelas, sehingga peserta didik bisa bergairah dalam belajar akibatnya tujuan belajarpun tercapai.

Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.

Menurut Johson and Johson (dalam Trianto. 2009: 281) prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kooperatif.

Pada sebuah proses pendidikan, guru merupakan juru kunci (*key person*) dalam proses pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang dan dikembangkan, agar perolehan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dapat maksimal. Tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik secara utuh lahir dan batin, fisik dan mental, jasmani dan rohani (Soetopo, 205: 207).

Kenyataannya sangat nampak di dalam kegiatan belajar yang dialami oleh peserta didik bahwa belajar tidak selalu berjalan dengan baik dan tidak semua peserta didik berhasil dalam belajar dikarenakan banyak faktor yang menjadi penyebab kegagalan mereka dalam proses belajar mengajar serta menghilangkan motivasi peserta didik untuk belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain : ekonomi, keluarga, dan lingkungan sosial. Untuk itu, maka sangat dibutuhkan peranan guru guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran.

Guru saat mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, akan tetapi bagaimana teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan materi atau pesan pelajaran. Salah satu kunci keberhasilan pengajaran bilamana guru memiliki dan menguasai metodologi pengajaran secara baik. Tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan oleh lemahnya metode pengajaran tersebut. Mengatasi hal tersebut guru dapat melaksanakan dengan cara menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tepat secara bervariasi. dengan demikian, dalam menyampaikan mata pelajaran tertentu haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat atau semangat siswa.

Dari penjelasan diatas guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti,

memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat. Lingkungan serta sarana prasarana belajar juga perlu diperhatikan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang nyaman. Persoalan motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Minat adalah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, pada dasarnya merupakan hal yang sangat fundamental dalam diri manusia, karena minat merupakan modal yang sangat pokok dalam melaksanakannya suatu aktifitas. Manusia akan berhasil aktifitasnya apabila aktifitas itu dibarengi dengan minat yang tinggi, karena minat itu sendiri adalah gejala kejiwaan yang selalu berhubungan erat dengan sikap dan tingkah laku terhadap objek yang dihadapinya. Menurut Bernard (Sardiman, 2011, h. 76) minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh salah satu perubahan tingkah laku yang relatif tetap, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan proses pembelajaran tersebut, tidak jarang ditemukan kesulitan-kesulitan dan problem yang dapat mempengaruhi belajar. Abdillah (dalam Aunurrahman, 2010: 35) menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar dengan giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ujian. Di dalam pembelajaran motivasi sangat berguna untuk memberi dorongan agar peserta didik menjadi aktif saat pelajaran PPKn berlangsung agar mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum termotivasi dan malas untuk mengikuti pelajaran PPKn, sehingga banyak prestasi belajar siswa yang menurun.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah/semangat peserta didik sehingga mempunyai motivasi kuat dan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar, dengan adanya motivasi tersebut proses pembelajaran akan mudah mencapai tujuannya seperti dalam memahami ajaran Islam dan ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam prinsip-prinsip motivasi belajar, motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik, namun pada kenyataannya disini peserta didik mempunyai motivasi ekstrinsik semangat belajar yang kurang dan harus ada dorongan dari luar individu, dengan motif bahwa dia belajar mengharap pujian dari orang lain, atau mengharap hadiah berupa benda, tetapi bukan karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya sehingga pengetahuan peserta didik menjadi kurang dan menjadikan peserta didik tersebut kurang berprestasi dalam belajar.

Hal ini bisa dibuktikan dari rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dalam mengetahui isi materi pendidikan kewarganegaraan dan masih rendahnya prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Semua ini dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam latar belakang siswa, baik dari latar belakang pendidikan, keluarga, serta lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA Kemala Bhayangkari bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Hal ini membuat peserta didik menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran, selain jenuh banyak peserta didik yang mengobrol dan main-main serta tidak memperhatikan gurunya. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berdampak pada motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan peserta didik sebagai individu-individu yang terlihat langsung di dalam proses tersebut. Motivasi belajar peserta didik itu sendiri sedikit banyaknya tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada peserta didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peran penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa dalam menggunakan metode pembelajaran picture and picture.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji penelitian dengan judul: “ **UPAYA GURU PPKn MELALUI PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X IPS SMA KEMALA BHAYANGKARI**“ (studi kasus deskriptif guru PPKn SMA Kemala Bhayangkari)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian di fokuskan pada motivasi siswa sebagai subjek pembelajaran dan peran guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran PPKn. Maka dari itu penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi belajar peserta didik tidak muncul saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sedang berlangsung di SMA Kemala Bhayangkari.
2. Pengaruh motivasi dari dalam diri peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Kemala Bhayangkari.
3. Peserta didik cenderung merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sedang berlangsung di SMA Kemala Bhayangkari.

C. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

- 1) Anak-anak kurang tertarik pada saat mata pelajaran PPKn berlangsung
- 2) Banyak peserta didik yang merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran PPKn sedang berlangsung
- 3) Kurangnya respon peserta didik ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas

2. Rumusan Masalah

Agar lebih spesifik, maka rumusan itu dijabarkan lagi dalam batasan masalah, adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

- 2) Bagaimana peningkatan motivasi belajarsiswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?
- 3) Hambatan apa yang dihadapi guru dalam menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?
- 4) Bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Upaya Guru PPKn melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X Ips SMA Kemala Bhayangkari mengetahui upaya guru PPKn dalam mengembangkan motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan meneliti cara menanggulangi agar peserta didik dapat mengikuti mata pelajaran PPKn dengan aktif dan mencapai tujuan.

E. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian Ini adalah :

1. Bagi peserta didik, agar prestasi belajar peserta didik meningkat dalam mata pelajar PPKn.
2. Bagi guru, upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar
3. peserta didik.
4. Penelitian ini juga berguna bagi penulis, untuk pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru, khususnya yang berkaitan tentang motivasi belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

Adapun beberapa penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru :“Nurdin dan Usman (2002, hlm. 8) guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran”.
2. Sekolah : “Djahiri (1976, hlm. 64) sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan, tempat belajar dimana peserta didik dikatakan membina, mengembangkan, dan menyempurnakan potensi dirinya dimasa depan”.
3. Motivasi :“Santrock dalam Mardianto (2012, hlm. 186) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku”.
4. Peserta Didik : “Sarwono (2007, hlm. 62) peserta didik adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan”.
5. Model Pembelajaran : “Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, (1999, hlm. 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.
6. Picture and picture : “Jumanta Hamdayama, (2014, hlm. 230) model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis”.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Definisi Operasional
 - g. Sistematika Skripsi
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - A. Tinjauan Umum Tentang Guru
 1. Pengertian Upaya
 2. Pengertian Guru
 3. Profesi Guru
 4. Tugas dan Peran Guru
 - B. Tinjauan Tentang Motivasi
 1. Definisi Motivasi
 2. Motivasi Ekstrinsik
 3. Proses Terbentuknya Motivasi
 - C. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan
 1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan
 2. Objek Pendidikan Kewarganegaraan
 3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan
 - D. Kajian Model Pembelajaran *Picture and Picture*
 1. Pengertian model Pembelajaran
 2. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*
 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*
 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*
 - E. Hasil Penelitian Terdahulu
 - F. Kerangka Pemikiran
 - G. Asumsi dan Hipotesis

3. Bab III Metode Penelitian
 - a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
 - g. Jadwal Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Deskripsi dan Hasil Temuan Pembahasan
 - b. Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran